

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebijakan Dividen merupakan laba yang diperoleh perusahaan yang akan digunakan untuk membayar dividen dan investasi kembali dalam aset operasi, sekuritas dan membeli obligasi sehingga pertumbuhan perusahaan dapat terdorong. Kebijakan dividen merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan oleh keputusan pendanaan suatu perusahaan (Ii & Teori, 2018). Kebijakan yang akan diambil oleh manajemen yaitu memutuskan apakah laba bersih yang diperoleh selama satu periode akan dibagikan dalam bentuk dividen atau hanya dibagikan sebagian. Jika dividen dibagikan hanya sebagian, maka sebagian dari dividen tidak akan dibagikan atau menjadi laba ditahan.

Kebijakan dividen tunai menurut (Basuki, 2019) kebijakan yang dilakukan dengan pengeluaran yang cukup mahal, karena perusahaan harus menyediakan dana dalam jumlah besar untuk keperluan pembayaran dividen di masa yang akan datang. Perusahaan pada umumnya akan melakukan pembayaran dividen yang stabil dan menolak untuk mengurangi pembayaran dividen. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi mampu untuk membayarkn dividen yang tinggi pula, banyak perusahaan yang memberitahukan bahwa perusahaan memiliki *prospektif* dan menghadapi masalah keuangan yang mengalami kesulitan untuk membayar dividen. Hal tersebut berdampak kepada perusahaan yang akan membagikan dividen, karena dengan memberikan informasi bahwa perusahaan memiliki

kemampuan atau prospek yang bagus sehingga dapat memberikan kebijakan dividen yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga aspek penting dari kebijakan dividen adalah menentukan alokasi laba yang sesuai diantara pembayaran laba sebagai dividen atau laba yang ditahan diperusahaan. Selain itu, banyaknya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tergantung oleh hasil rapat umum pemegang saham (RUPS).

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang baik tentu akan menarik investor untuk melakukan investasi. Menurut web Bursa Efek Indonesia dapat dilihat data seperti pada tabel berikut.

Tabel 1.1
Perkembangan Dividen tunai pada Perusahaan Manufaktur tahun 2017-2020

NO	Tahun	Dividen Tunai Perusahaan Manufaktur	Nilai Dividen Tunai Perusahaan Manufaktur
1.	2017	Akasha Wira International Tbk	9.075,34
2.	2017	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	18.005,79
3.	2017	Tri Banyan Tirta Tbk	7.690.773.887,71
4.	2018	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	352.724.819.939,02
5.	2018	Budi Starch & Sweetener Tbk	62.486,11
6.	2018	Campina Ice Cream Industry Tbk	55.603.038.936,37
7.	2019	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	953.535.641.02
8.	2019	Sariguna Primatirta Tbk	21.818.181.818,19
9.	2020	Diamond Food Indonesia Tbk	11.271,86
10.	2020	Delta Djakarta Tbk	103.310,85

Sumber: data diolah

Berdasarkan fenomena yang dimuat oleh investasi.kontan.co.id Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada hari Rabu (25/9) memutuskan untuk mengalokasikan 50% dari laba pada tahun buku 2018 untuk menjadi dividen. Sebelumnya, tahun lalu perusahaan *fast movements*

consumer goods milik Group Salim ini mencatatkan laba sebesar Rp 4,17 triliun. Laba itu tumbuh tipis 0,24% dibanding tahun 2017 dimana laba perusahaan sebesar Rp 4 triliun. Dengan alokasi dividen sebesar 50% itu, maka alokasi dividen INDF tahun buku 2018 mencapai Rp 2,085 triliun. Sedangkan sisanya dialokasikan sebagai laba ditahan. Jumlah total dividen dari Indofood Sukses Makmur sendiri untuk tahun buku 2018 sebesar Rp 236 per saham. Sementara, sebesar Rp 65 per saham dari angka tersebut sudah dibagikan sebagai dividen interim pada 29 November 2018 lalu.

Terbaru, pemegang saham akan mendapatkan dividen sebesar Rp 171 per saham. Dengan begitu maka *dividend yield* INDF sebesar 3,71% dengan posisi harga saham INDF pada akhir perdagangan hari Rabu berada pada level 6.350. Selain keputusan mengenai pembagian dividen, RUPS itu juga sekaligus menjadi momen pemberhentian Robert Charles Nicholson sebagai komisaris. Posisi Robert digantikan oleh John William Ryan. Selain Robert, dalam rapat tersebut Sulianto Pratama juga mundur dari jabatannya sebagai direktur perusahaan tanpa ada penambahan direktur baru dalam jajaran direksi. Sulianto dikabarkan mengisi posisi direktur pada anak perusahaan INDF yaitu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Dari rapat RUPS terdapat kesimpulan bahwa rencana untuk dividen akan dibayarkan pada bulan berikutnya dan jadwalnya akan segera diinformasikan oleh Direktur Utama INDF. Beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen tunai diantaranya *earning per share*, likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan yang telah ditemukan di beberapa penelitian sebelumnya.

Earning per Share adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Jumlah keuntungan yang tersedia bagi para pemegang saham adalah keuntungan yang tersedia dengan jumlah lembar saham biasa yang beredar akan diketahui jumlah keuntungan untuk setiap lembar saham tersebut. Jika yang beredar saham preferen dan saham biasa maka langkah pertama adalah menentukan keuntungan yang menjadi hak saham preferen dan hak tersebut dikurangkan pada laba yang diperoleh, baru kemudian menghitung laba perlembar masing masing saham tersebut (Kurniawati & Isroah, 2017). Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel earning per share adalah Maria Dino Ina Helen (2020), Sari Kurniawati (2017), dan Olivia Diantini (2016) menjelaskan bahwa earning per share memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen tunai.

Faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen tunai yaitu likuiditas. Likuiditas adalah kemampuan bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, maka tinggi rendahnya likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi kebijakan dividen disuatu perusahaan. apabila likuiditas perusahaan itu tinggi maka tingkat pembayaran dividen akan semakin rendah. Likuiditas ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi para pemegang saham untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memberikan dividen yang telah disepakati. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham akan semakin tinggi. Maka terjadilah konflik antara agen dan principal, jika perusahaan memiliki banyak hutang maka laba akan dijadikan sebagai laba ditahan, tetapi pemegang saham menginginkan dividen untuk dibagikan

(Ratnasari & Purnawati, 2019). Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan likuiditas yaitu Diah Ayuning (2020), Putu Sri Pusphyta (2019), dan N Luh Ayu Putri Cahyani (2017) menjelaskan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen tunai. sebaliknya, peneliti lain Anaz Dwinasti (2019), Iwan Firdaus (2017), dan Sri Kurniawati (2017) menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen tunai.

Selain itu yang mempengaruhi kebijakan dividen tunai yaitu struktur modal. Struktur modal adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan dan cadangan, jika dalam pendanaan yang berasal dari modal sendiri mengalami kekurangan maka diperlukan pertimbangan dalam pendanaan yang berasal dari luar perusahaan yaitu dari hutang (Novita & Sofie, 2015). Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan struktur modal yaitu Diah Ayuning (2020) menjelaskan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen tunai. sebaliknya, peneliti lain yaitu Septi Baharianti (2018) dan Iwan Firdaus (2017) menjelaskan bahwa struktur modal memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Selain itu yang mempengaruhi kebijakan dividen tunai yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari beberapa besarnya nilai aktiva, nilai ekuitas, atau nilai penjualan, sehingga jika nilai total aktiva, dan penjualan pada

perusahaan semakin besar, maka ukuran perusahaan juga semakin besar. Adanya ukuran perusahaan yaitu untuk menunjukkan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva atau total penjualan bersih dan mencerminkan tinggi atau rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat dihubungkan dengan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Peneliti terdahulu yang memiliki hubungan dengan ukuran perusahaan yaitu Anaz Dwinasti (2019) dan Bella Nivianti (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap kebijakan dividen tunai.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Earningper Share, Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Tunai pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2020**”. Peneliti melakukan penelitian tersebut karena masih terdapat hasil yang tidak signifikan, sehingga peneliti memutuskan untuk meneliti lebih lanjut hal-hal yang berkaitan dengan Kebijakan Dividen Tunai.

1.2 Perumusan Masalah

Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa banyaknya dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham juga tergantung oleh hasil rapat umum pemegang saham (RUPS). Namun terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah Earning per Share, Likuiditas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan. Dari

rumusan masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Earning per Share terdapat pengaruh terhadap Kebijakan Dividen Tunai?
2. Apakah Likuiditas terdapat pengaruh terhadap Kebijakan Dividen Tunai?
3. Apakah Struktur Modal terdapat pengaruh terhadap Kebijakan Dividen Tunai?
4. Apakah Ukuran Perusahaan terdapat pengaruh terhadap Kebijakan Dividen Tunai?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini menjelaskan secara umum dari rumusan masalah yang telah dijelaskan. Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel dalam Earning per share apakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen tunai.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel dalam Likuiditas apakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen tunai.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel dalam Struktur modal apakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kebijakan dividen tunai.

4. Untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel dalam Ukuran Perusahaan apakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kebijakan Dividen Tunai.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

- a. Bagi manajemen perusahaan dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan kebijakan pembayaran dividen. Diharapkan dapat membantu manajer keuangan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang dibayarkan terutama dalam bentuk dividen kas (tunai).
- b. Bagi akademis penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai ratio-ratio keuangan yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai dasar penelitian selanjutnya tentang kebijakan dividen.
- c. Bagi investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk dapat menganalisa ratio-ratio keuangan yang berpengaruh terhadap kebijakan dividen diharapkan investor dapat melakukan prediksi pendapatan dividen kas yang akan diterima oleh pemegang saham.

1.5 Sistematika Penulisan Proposal

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran sistematika pada penelitian ini berisi penjelasan informasi secara singkat terkait materi yang dibahas tiap babnya. Berikut sistematika penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan menguraikan tentang pembahasan teori yang berguna sebagai pedoman dalam memecahkan masalah yang di hadapi oleh perusahaan, hipotesis dan variabel penelitian. Sumber penulisan diperoleh dari: jurnal, buku, Artikel, dan lain-lain.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data yang meliputi statistic deskriptif, uji hipotesis beserta pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan, keterbatasan, dan saran.